



Window of Public Health
JOURNAL

Journal homepage : <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/woph>



ARTIKEL RISET

URL artikel: <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/woph/article/view/woph7102>

FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN STRES KERJA PADA PERAWAT DI RUANG INSTALASI GAWAT DARURAT DAN RAWAT INAP RSUD DAYA KOTA MAKASSAR

^KA. Nurul Annisa S¹, Ikhrum Hardi², Nurbaeti³

^{1,3}Peminatan Kesehatan dan Keselamatan Kerja, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

³Peminatan AKK, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

Email Penulis Korespondensi (^K): annisaandinurul18@gmail.com

annisaandinurul18@gmail.com¹, ikhram.hardi@umi.ac.id², nurbaeti63@gmail.com³

ABSTRAK

Perawat di ruang Instalasi Gawat Darurat dan rawat inap RSUD Daya Kota Makassar memiliki beban kerja tinggi serta menghadapi lingkungan kerja yang penuh tekanan. Kondisi tersebut dapat memicu stres kerja yang berdampak pada kinerja dan kualitas pelayanan keperawatan, sehingga perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui 25 perawat tidak mengalami beban kerja yang berlebihan, sedangkan mayoritas, yaitu 55 perawat mengeluhkan beban kerja yang cenderung berlebih. Beban kerja ini menyebabkan mereka sering merasa lelah, terutama karena tuntutan untuk memberikan pelayanan maksimal kepada pasien yang berdampak pada berkurangnya waktu istirahat. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode survei analitik dan rancangan cross sectional study. Populasi penelitian adalah seluruh perawat yang bertugas di ruang IGD dan rawat inap, masing-masing sebanyak 25 dan 77 orang. Dengan menggunakan teknik total sampling, seluruh 102 perawat dijadikan responden penelitian. Data dianalisis menggunakan uji chi-square pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel beban kerja memiliki hubungan yang signifikan dengan tingkat stres kerja perawat ($p = 0,014$) dan lingkungan kerja fisik juga berhubungan signifikan dengan stres kerja ($p = 0,000$). Hasil ini menegaskan bahwa tingginya beban kerja serta lingkungan kerja fisik yang kurang kondusif berperan penting dalam meningkatkan stres kerja. Upaya perbaikan manajemen beban kerja, pengaturan lingkungan kerja fisik yang lebih baik, dan dukungan organisasi diperlukan untuk menurunkan tingkat stres kerja perawat di RSUD Daya Kota Makassar.

Kata kunci : Stres kerja; Beban kerja; Lingkungan kerja fisik

PUBLISHED BY :

Pusat Kajian dan Pengelola Jurnal
Fakultas Kesehatan Masyarakat UMI

Address :

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)
Makassar, Sulawesi Selatan.

Email :

jurnal.woph@umi.ac.id

Article history :

Received : 4 Agustus 2025

Received in revised form : 10 Agustus 2025

Accepted : 20 Oktober 2025

Available online : 28 Februari 2026

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



ABSTRACT

Nurses in the Emergency Room and inpatient units of Daya Hospital, Makassar City, have a high workload and face a stressful work environment. This condition can trigger work stress, impacting the performance and quality of nursing services. Therefore, a study was conducted to determine whether 25 nurses experienced excessive workload, while the majority, namely 55 nurses, complained of excessive workload. This workload often leaves them feeling tired, mainly due to the demands of providing maximum patient care, which reduces their rest time. This study used a quantitative, analytical survey method and a cross-sectional design. The study population comprised all nurses working in the Emergency Room and inpatient units, totaling 25 and 77, respectively. Using a total sampling technique, all 102 nurses were selected as study respondents. Data were analyzed using the chi-square test at a 95% confidence level ($\alpha = 0.05$). The results showed that the workload variable was significantly related to nurses' work stress levels ($p = 0.014$), and the physical work environment was also significantly related to work stress ($p = 0.000$). These results confirm that high workloads and an unfavorable physical work environment significantly increase job stress. Improved workload management, a better physical work environment, and organizational support are needed to reduce job stress among nurses at Daya Regional Hospital in Makassar City.

Keywords : Job stress; Workload; Physical work environment

PENDAHULUAN

Menurut World Health Organization (WHO) pada tahun 2016, stres merupakan epidemi yang menyebar ke seluruh dunia. Penelitian yang dilakukan oleh Fajrillah pada tahun 2016 terhadap perawat pelaksana di Amerika Serikat bahwa 46% merasakan pekerjaan mereka penuh dengan stres dan 34% berpikir serius untuk keluar dari pekerjaan mereka karena stres ditempat kerja. ⁽¹⁾

Prevalensi stres kerja pada tenaga kesehatan khususnya perawat bervariasi pada setiap negara di dunia. Di Negara Amerika pada tahun 2014 stres kerja pada perawat mencapai 89,2% diikuti oleh beberapa negara lain seperti Korea selatan 85,2% pada tahun 2017, Eropa 58,2% pada tahun 2011, India 50% pada tahun 2018 dan Australia 44,82% pada tahun 2016 (Yim, Seo, Cho, & Kim 2017). Pada negara yang lebih maju stres kerja perawat lebih tinggi. Hal yang sama ditunjukkan oleh negara berkembang salah satunya Indonesia. ⁽²⁾

Menurut hasil survei Persatuan Perawat Nasional Indonesia (PPNI) pada tahun 2018 terdapat sekitar 50,9% perawat di Indonesia berpotensi mengalami stres kerja yang ditandai dengan munculnya gejala seperti sering pusing, rasa lelah berlebih, gangguan istirahat yang disebabkan oleh beban kerja yang berlebihan dan banyak menyita waktu perawat. Stres kerja bisa dihubungkan antara masalah psikologi dan fisik. Beberapa hal yang dapat menjadi penyebab stres pada perawat, yakni beban kerja yang tinggi, risiko terinfeksi penyakit, permasalahan dalam keluarga dan fasilitas yang tidak memadai di tempat kerja. ⁽³⁾

Di Sulawesi Selatan khususnya di Kota Makassar PPNI (Persatuan Perawat Nasional Indonesia) tahun 2011 menemukan sekitar 51% perawat yang mengalami stres ketika menjalani tugasnya. Sedangkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ilyas pada tahun 2020, menemukan hasil analisis terhadap beban kerja sebagai faktor utama penyebab stres menemukan terdapat 12 responden (75.0%) pada penelitian tersebut yang termasuk dalam kategori tinggi telah mengalami kejadian stres kerja, sedangkan responden yang tidak mengalami stres kerja yaitu 4 orang (25.9%). ⁽⁴⁾

Stres kerja adalah ketidakseimbangan antara kemampuan fisik dan psikis dalam mengemban

pekerjaan yang diberikan oleh organisasi bisnis sehingga mempengaruhi berbagai aspek yang berkenaan dengan dengan aspek emosi, berpikir, bertindak, dan lainnya dari individu pegawai ketidakseimbangan tersebut akan memberikan dampak yang beranekaragam bagi setiap individu. ⁽⁵⁾

Perawat adalah profesi kesehatan yang mengkhususkan diri pada upaya penanganan perawatan pasien atau asuhan kepada pasien dengan tuntutan kerja yang bervariasi berdasarkan karakteristik pekerjaan. Karakteristik pekerjaan tersebut meliputi karakteristik tugas, organisasi, lingkungan kerja fisik maupun sosial. Perawat sebagai pemberi pelayanan keperawatan mempunyai durasi lebih lama bersama pasien dan dituntut untuk memberikan pelayanan yang bermutu cepat, tepat, dan cermat dalam keadaan atau kondisi yang kompleks ⁽⁶⁾

RSUD Daya Kota Makassar merupakan Rumah Sakit Daerah yang banyak menerima rujukan dari Rumah Sakit tipe C dan termasuk rumah sakit tipe B pendidikan. Visi dari RSUD Daya Kota adalah menjadi Rumah Sakit pendidikan yang berkualitas dan mandiri untuk mewujudkan pelayanan Kesehatan paripurna menuju masyarakat makassar yang sejahterah. Dimana seluruh jumlah perawat yang ada di RSUD Daya sebanyak 220 perawat.

Dari hasil wawancara tersebut ditemukan bahwa 5 perawat tidak mengalami beban kerja yang berlebihan, sedangkan mayoritas, yaitu 15 perawat mengeluhkan beban kerja yang cenderung berlebih. Beban kerja ini menyebabkan mereka sering merasa lelah, terutama karena tuntutan untuk memberikan pelayanan maksimal kepada pasien yang berdampak pada berkurangnya waktu istirahat. Kondisi ini lebih banyak dirasakan oleh perawat yang bertugas di ruang IGD, karena tuntutan untuk selalu siaga dalam menghadapi kasus darurat. Sementara itu, perawat di Rawat Inap menghadapi jumlah pasien yang cukup banyak, sehingga beban kerja juga menjadi faktor utama yang memengaruhi kondisi fisik dan mental mereka.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai hubungan beban kerja dan lingkungan kerja dengan tingkat stres kerja pada perawat di RSUD Daya Kota Makassar tahun 2025.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan cross-sectional, yang melibatkan pengumpulan data pada satu titik waktu tertentu. Sampel penelitian terdiri dari 102 perawat yang bekerja di RSUD Daya Kota Makassar. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada semua perawat yang memenuhi kriteria inklusi di RSUD Daya Kota Makassar Provinsi. Kuesioner mencakup variabel stres kerja, beban kerja, dan lingkungan kerja. Data yang dikumpulkan akan dianalisis menggunakan metode statistik kuantitatif, dengan menggunakan nilai p-value 0,005 sebagai Batasan signifikansi. Analisis statistik yang dilakukan meliputi analisis univariat untuk mendeskripsikan karakteristik sampel serta analisis bivariat untuk mengevaluasi hubungan antara variabel stres kerja, beban kerja, dan lingkungan kerja. Penelitian ini dilakukan di RSUD Daya Kota Makassar dengan tujuan untuk

memahami hubungan antara stres kerja, beban kerja, dan lingkungan kerja pada perawat di institusi tersebut.

HASIL

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Stres Kerja Perawat Instalasi Gawat Darurat dan Rawat Inap RSUD Daya Kota Makassar

Stres kerja	n	%
Ringan	29	28,4
Berat	73	71,6
Total	102	100

Berdasarkan pada tabel 1 menunjukkan bahwa dari 102 perawat di peroleh hasil yaitu Perawat dengan kategori stres kerja ringan sebanyak 29 perawat (28,4%) sedangkan Perawat dengan kategori stres kerja berat sebanyak 73 perawat (71,6%).

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Beban Kerja Perawat Instalasi Gawat Darurat dan Rawat Inap RSUD Daya Kota Makassar

Beban Kerja	n	%
Ringan	26	25,5
Berat	76	74,5
Total	102	100

Berdasarkan pada tabel 2 menunjukkan bahwa dari 102 perawat di peroleh hasil yaitu Perawat dengan kategori beban kerja ringan sebanyak 26 perawat (25,5%) sedangkan Perawat dengan kategori beban kerja berat sebanyak 76 perawat (74,5%).

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Lingkungan Kerja Fisik Perawat Instalasi Gawat Darurat dan Rawat Inap RSUD Daya Kota Makassar

Lingkungan Kerja Fisik	n	%
Tidak Nyaman	61	59,8
nyaman	41	40,2
Total	102	100

Berdasarkan pada tabel 3 menunjukkan bahwa dari 102 perawat di peroleh hasil yaitu Perawat dengan kategori Lingkungan kerja tidak nyaman sebanyak 61 perawat (59,8%) sedangkan Perawat dengan kategori Lingkungan kerja nyaman sebanyak 41 perawat (40,2%).

Analisis Bivariat

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Hubungan Beban Kerja dengan Stres Kerja Instalasi Gawat Darurat dan Rawat Inap RSUD Daya Kota Makassar

Beban Kerja	Stres Kerja				Total		P Value
	Stres Ringan		Stres Berat				
	n	%	n	%	N	%	
Ringan	2	7,7	24	92,3	26	100	0,014
Berat	27	35,5	49	64,5	76	100	
Total	29	28,5	73	71,6	102	100	

Berdasarkan tabel 4 tentang distribusi beban kerja ringan dengan kategori stres kerja ringan sebanyak 2 responden (7,7%). Sedangkan, beban kerja ringan dengan kategori stres kerja berat sebanyak 24 responden (92,3%). Beban kerja berat dengan kategori stres kerja ringan sebanyak 27 responden (35,5%), sedangkan beban kerja berat dengan kategori stres kerja berat sebanyak 49 responden (64,5%).

Berdasarkan hasil uji statistik, dengan menggunakan uji *Chi Square* pada variabel beban kerja didapatkan *P-value* yaitu (0,014) yang berarti nilai *P-value* <0,05. Hal ini berarti H_a diterima dan H_0 ditolak maka terdapat hubungan yang signifikan antara beban kerja dengan stres kerja pada perawat Instalasi Gawat Darurat dan Rawat Inap RSUD Daya Kota Makassar tahun 2025.

Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan Hubungan Lingkungan Kerja Fisik dengan Stres Kerja Instalasi Gawat Darurat dan Rawat Inap RSUD Daya Kota Makassar

Lingkungan kerja fisik	Stres Kerja				Total		<i>P Value</i>
	Stres Ringan		Stres Berat				
	n	%	n	%	N	%	
Tidak nyaman	0	0,0	61	100	61	100	0,000
Nyaman	29	70,7	12	29,3	41	100	
Total	29	28,4	73	71,6	102	100	

Berdasarkan tabel 5 tentang distribusi lingkungan kerja tidak nyaman dengan kategori stres kerja ringan sebanyak 0 responden (0,0%). Sedangkan, lingkungan kerja tidak nyaman dengan kategori stres kerja berat sebanyak 61 responden (100%). Lingkungan kerja nyaman dengan kategori stres kerja ringan sebanyak 29 responden (70,7%), sedangkan lingkungan kerja nyaman dengan kategori stres kerja berat sebanyak 12 responden (29,3%).

Berdasarkan hasil uji statistik, dengan menggunakan uji *chi-square* pada variabel lingkungan kerja fisik didapatkan *p-value* yaitu (0,000) yang berarti nilai *p-value* <0,05. Hal ini berarti H_a diterima dan H_0 ditolak maka terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan kerja fisik dengan stress kerja perawat Instalasi Gawat Darurat dan Rawat Inap RSUD Daya Kota Makassar Tahun 2025.

PEMBAHASAN

Hubungan Lingkungan Kerja Fisik Dengan Stres Kerja Perawat Instalasi Gawat Darurat Dan Rawat Inap RSUD Daya Kota Makassar

Lingkungan kerja adalah segala sesuatu yang ada di sekitar perawat dan yang dapat mempengaruhinya dalam melaksanakan tugas yang diberikan kepadanya. Lingkungan kerja mempunyai pengaruh yang besar terhadap pelaksanaan tugas. Lingkungan kerja fisik adalah segala kondisi fisik di sekitar tempat kerja yang dapat mempengaruhi perawat baik secara langsung maupun tidak langsung.⁽⁷⁾

lingkungan kerja adalah sebagai segala sesuatu baik sarana maupun prasarana kerja yang berada di lingkungan kerja karyawan dan dapat memberikan pengaruh dalam melakukan pekerjaannya, dimulai dari tempat kerjanya, fasilitas, peralatan yang membantu pekerjaan, kondisi kebersihan sekitar, penerangan dan kondusifnya lingkungan sekitar serta hubungan kerja dengan rekan kerja dan juga atasan.⁽⁸⁾

Pembahasan ini menyoroti keterkaitan antara kondisi lingkungan kerja fisik dengan tingkat stress yang dirasakan oleh perawat di RSUD Daya Kota Makassar. Dari hasil penelitian, terlihat bahwa ada hubungan yang nyata antara kondisi lingkungan fisik di tempat kerja dengan tingkat stres yang dialami oleh para perawat, dengan nilai signifikansi yang cukup rendah, yakni 0,000.

Penelitian yang dilakukan pada perawat di RSUD Daya Kota Makassar menunjukkan bahwa terdapat ruangan kerja tidak nyaman, panas, sirkulasi udara kurang memadai, ruangan kerja terlalu padat, lingkungan kerja kurang bersih, berisik, tentu besar pengaruhnya pada kenyamanan kerja perawat. Para perawat menyatakan bahwa kualitas udara dan pendingin ruangan yang dirasa belum berfungsi dengan baik serta area kerja yang berisik. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan di RSUD Rantaprapat Kabupaten Labuhanbatu, yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan lingkungan kerja fisik dengan stress kerja perawat nilai p -value 0,125 ($p < 0,05$).⁽⁹⁾

Lingkungan kerja meliputi semua aspek di sekitar para perawat yang memberikan pengaruh kepada mereka dalam pelaksanaan tugas yang diberikan, dan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi hasil kerja perawat.⁽¹⁰⁾ Lingkungan kerja dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti suhu udara, keamanan kerja, hubungan antar Perawat.⁽¹¹⁾

Hubungan Beban Kerja dengan Stres Kerja Perawat Instalasi Gawat Darurat dan Rawat Inap RSUD Daya Kota Makassar

Beban kerja adalah sejumlah kegiatan yang membutuhkan keahlian dan harus dikerjakan dalam jangka waktu tertentu dalam bentuk fisik maupun psikis. Beban kerja sebagai perbandingan kemampuan pekerja dengan tuntutan pekerjaan yang berarti jika pekerja memiliki kemampuan kerja lebih tinggi dari pada tuntutan pekerjaan akan memunculkan rasa bosan, sebaliknya jika kemampuan pekerja lebih rendah dari pada tuntutan pekerjaan maka akan muncul perasaan kelelahan yang lebih.⁽¹²⁾

Beban kerja tenaga perawat di rumah sakit antara lain mengkaji, merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi perawatan dasar baik individu maupun kelompok dan masyarakat. Adapun tugas lainnya merawat orang sakit, menjaga penderita dari penularan, mengusahakan rehabilitasi serta pencacatan

sederhana tentang perkembangan penderita. Beban kerja perawat di rumah sakit meliputi beban kerja fisik dan mental, beban kerja fisik seperti mengangkat pasien, memasang infus, melakukan observasi tanda-tanda vital, memasang oksigen, dan sebagainya. (13)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara beban kerja dengan stres kerja pada perawat Instalasi Gawat Darurat dan Rawat Inap RSUD Daya Kota Makassar Tahun 2025 dengan nilai $p\text{ value}=0,014$. Jika dilihat dari jawaban perawat pada lembar kuesioner yang dibagikan menunjukkan sebanyak 76 perawat dengan beban kerja berat sebagian besar mengalami stres berat sebanyak 49 perawat dengan persentase (64,5%). Sedangkan 26 perawat dengan beban kerja ringan sebagian besar mengalami stress berat sebanyak 24 perawat (92,3%). adanya hubungan antara beban kerja dengan stres kerja adalah Salah satu bentuk tuntutan tugas adalah beban kerja berlebih yang timbul sebagai akibat dari tugas-tugas yang terlalu banyak.

Penelitian yang dilakukan pada perawat di RSUD Daya Kota Makassar didapatkan bahwa banyak perawat yang merasa sangat stress yang diakibatkan oleh terlalu banyaknya pekerjaan yang diberikan sehingga perawat merasa letih, capek, kaku pada bagian leher dan tidak dapat berkonsentrasi dengan baik serta bingung dalam menghadapi pekerjaannya. Perawat di IGD dan ruang rawat inap umumnya menghadapi situasi kerja yang padat, cepat, dan penuh tekanan. Di IGD, beban kerja ditandai dengan banyaknya pasien dalam kondisi kritis, waktu pelayanan yang cepat, serta keputusan medis yang harus diambil dalam waktu singkat. Sementara di ruang rawat inap, meskipun ritme kerja lebih teratur, beban kerja tetap tinggi karena jumlah pasien yang ditangani, administrasi medis, serta interaksi yang intens dengan pasien dan keluarga.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dengan judul hubungan beban kerja fisik dengan stres kerja perawat di ruang instalasi rawat inap RSUD GMIM Pancaran Kasih Manado, menunjukkan hasil penelitian didapatkan beban kerja berat 23 responden (56,1%) dan stres kerja sedang 29 responden (70,7%). Nilai $P = 0,000$. Banyaknya pekerjaan yang melebihi kapasitas menyebabkan kondisi fisik perawat mudah lelah dan mudah tegang. Pelayanan keperawatan juga sangat kompleks, dimana membutuhkan kemampuan secara teknis dan pengetahuan yang lebih. Beban pekerjaan yang begitu banyak pemenuhan kebutuhan, penanganan masalah dan pada akhirnya sangat menguras energi baik fisik ataupun kemampuan kognitif. (14)

Secara teori beban kerja fisik merupakan Perbedaan antara tuntutan pekerjaan dengan kemampuan pekerja untuk memenuhi tuntutan pekerjaan itu secara fisik, sedangkan beban kerja mental adalah beban kerja yang timbul dan terlihat dari pekerjaan yang dilakukan dan terbentuk secara kognitif. Beban kerja Perawat adalah volume kerja Perawat di sebuah unit rumah sakit. Sedangkan volume kerja Perawat merupakan waktu yang dibutuhkan untuk menangani pasien per hari. (15)

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis variabel yang diteliti faktor yang berhubungan dengan stres kerja perawat di instalasi gawat darurat dan rawat inap, maka dapat disimpulkan bahwa variabel yang ada

hubungan beban kerja dengan stres kerja yaitu ($p = 0,014 < = 0,05$) dan ada hubungan lingkungan kerja fisik dengan stres kerja yaitu ($p = 0,000 < = 0,05$). Dalam meningkatkan lingkungan kerja fisik dan dukungan sosial pada perawat dengan pengelolaan yang baik di tempat kerja dapat memberikan dampak positif dalam mengurangi tingkat stres kerja pada perawat di ruang instalasi gawat darurat (IGD) dan rawat Inap RSUD Daya Kota Makassar. penelitian menekankan pentingnya kondisi lingkungan kerja fisik dan manajemen kelelahan kerja dalam mempengaruhi tingkat stres kerja pada perawat di RSUD Daya Kota Makassar. Temuan ini menyoroti perlunya perhatian terhadap perbaikan kondisi lingkungan kerja fisik, manajemen beban kerja yang berlebihan, serta penyediaan dukungan psikologis dan sosial yang memadai bagi perawat. Dengan mengimplementasikan langkah-langkah ini, diharapkan kesejahteraan dan kinerja perawat dapat ditingkatkan, yang pada akhirnya akan memberikan dampak positif pada pelayanan kesehatan yang diberikan kepada pasien.

DAFTAR PUSTAKA

1. Lubis YH, Saragih FA, Maretta B, Kesehatan F, Universitas M, Negeri I, et al. Pengaruh Beban , Kepuasan , Dan Stress Kerja Terhadap Motivasi Kerja. J Kesehat Masy. 2022;10(2011):372–8.
2. Fatmawati G. Hubungan Stres Kerja Dengan Motivasi Perawat Dalam Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Di Ruang Penyakit Dalam RS Woodward Palu. (Doctoral Diss Univ Widya Nusantara). 2020;
3. Putri Mahastuti PD, Muliarta IM, Adiputra LMISH. Perbedaan stress kerja pada perawat di ruang unit gawat darurat dengan perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit “S” di Kota Denpasar tahun 2020. Intisari Sains Medis. 2021;10(2):284–9.
4. Suroso B. Pengaruh Mendengarkan Murottal Al-Qur’an Terhadap Stres Kerja Perawat Instalasi Gawat Darurat (IGD) Di RSUD Lanto Dg. Pasewang Kabupaten Jeneponto. Univ Islam Negeri Alauddin Makassar. 2021;
5. Momonto, M., Nurbaeti WH& N. Pengaruh Konflik dan Stres Kerja Terhadap Kinerja Tenaga Kesehatan di Ruang Perawat RSU Kinapit Kotamobagu. Wind Public Heal Journal, 2(3), 478-485 2021; 2021;
6. Nurul, N., Fachrin, S. A., & Nurlinda A. Efektivitas Intervensi Mindfulness Untuk Menurunkan Tingkat Stress Pada Perawat Di RSUD Labuang Baji Kota Makassar. Wind Public Heal Journal, 6(1), 123-129. 2025;
7. Warongan, B. U. ., Dotulong, L. O. ., & Lumintang GG. Pengaruh Lingkungan Kerja Dan Stres Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt Jordan Bakery Tomohon. J Emba, 10(1), 963–972 <https://ejournal.unsrat.ac.id/V3/index.php/Emba/Article/View/38527>. 2022;
8. Wulandari. Pengaruh Lingkungan Kerja Dan Stres Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Pada Perawat Di Rumah Sakit Kota Semarang. 2024;
9. Zuraidah, H., Rangkuti, J. H., Simajorang & A. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Stres Kerja Pada. J Keperawatan Priority, 5(2), 46–54. 2022;
10. Martina RH. Pengaruh Stres Kerja Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Perawat Di RS Mardi Rahayu Kudus. (Doctoral Diss. 2025;
11. Tukan APA. Pengaruh Budaya Kerja, dan Lingkungan Kerja Fisik Terhadap Kinerja karyawan pt.

- Canning indonesian products. (doctoral Diss Univ mahasaraswati denpasar). 2022;
12. Ali, H., Sastrodiharjo, I., Saputra, F., Besar, G., Ekonomi, F., Bisnis, D., Bhayangkara, U., & Raya J. Pengukuran Organizational Citizenship Behavior: Beban Kerja, Budaya Kerja Dan Motivasi (Studi Literature Review). *J Ilmu Multidisplin*, 1(1), 83–93 <https://GreenpubOrg/Jim/Article/View/16>. 2022;
 13. Rahmat, S. K., & Russeng S Ikham Hardi S. Pengaruh Beban Kerja Fisik dan Mental dengan Stress Kerja Terhadap Kinerja Perawat di Unit Rawat Inap RSUD Labuang Baji Makassar. *Eff Phys Ment Workload with Job Stress Nurse Perform Inpatient Unit Labuang Baji Hosp Makassar J Aafiyah Heal Res (JAHR)*, 5(1), 205-216. 2024;
 14. Saada, E., Kalangi, V., & Supit D. Hubungan Beban Kerja Dengan Stres Kerja Perawat Di Instalasi Rawat Inap Rsu Gmim Bethesda Tomohon. *J Ilm Surya Pedidikan*, 2(1), 44-53. 2024;
 15. Yuliane Verantie, Indri Sarwili and LL. Hubungan Masa Kerja Dan Beban Kerja Dengan Stres Kerja Perawat Pelaksana Di RSUD ASA Depok Tahun 2024. *J Praba J Rumpun Kesehat Umum* 3(1) 68–78. 2025;